

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Dalam versi lain metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan dengan fungsi mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.²⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif *naturalistic*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar. Penelitian demikian menuntut manusia sebagai instrumen penelitian, karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tentu, dapat membangun suasana yang tak terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang manusiawi yaitu, interview dan observasi yang dapat menangkap nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandarkan.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*), yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam.³¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yaitu dengan mengumpulkan data

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

²⁹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 1.

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi IV*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 162.

³¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 70.

yang konkrit tentang Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnograpi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³²

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.³³ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang benar-benar alami dilakukan sesuai data di lapangan sehingga membutuhkan proses yang cukup lama dalam melakukan analisis secara induktif dan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini akan memberikan makna terutama bagi madrasah, kepala madrasah, guru dalam pembelajaran SKI agar kedepannya semakin kreatif, inovatif serta efisien. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tentang Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus.

³² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 14.

³³ *Ibid*, hlm. 22.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan swasta, yaitu di MTs. NU Mashlakul Falah Kudus, lebih tepatnya kurang lebih 500 meter di utara Balaidesa Desa Glagah Waru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data.³⁴ Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi kualitas tentang penelitian yang diteliti, sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian.³⁵ Dalam penelitian, peneliti mengawali dengan penentuan subyek terlebih dahulu, istilah subjek sama saja dengan individu yang akan diteliti secara lebih riil atau mendalam. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah semua yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di MTs. NU Mashlakul Falah Kudus.

Adapun kaitannya dengan penelitian kualitatif, konsep sampel berkaitan dengan pemilihan informasi harus mempertimbangkan siapa yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti, seperti:

- a) Kepala sekolah
- b) Guru PAI
- c) Peserta didik

³⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 145.

³⁵ *Ibid*, hlm. 146.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³⁶

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam implementasi metode *Manhaj Daramaan* (Metode Drama) dalam meningkatkan kerja sama dan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII A semester genap di MTs Nu Mashlakul Falah, adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MTs NU Mashlakul Falah sebagai informan mengetahui bagaimana perjalanan, perkembangan, peningkatan dan perubahan pola berpikir dan belajar dari para peserta didik, juga sebagai pengontrol dan pengamat yang terbaik dalam hal kinerja guru menyampaikan materi pembelajaran ataupun kegiatan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, fungsi kepala sekolah sangatlah vital dalam penelitian peran guru PAI dalam menerapkan metode *manhaj daramaan*.
2. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mts NU Mashlakul Falah Sebagai informan utama dan tenaga kependidikan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *manhaj daramaan* (metode drama) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs NU Mashlakul Falah.
3. Peserta Didik Kelas VII A MTs NU Mashlakul Falah, peserta didik dalam penelitian ini juga menjadi informan atau subyek penelitian yang sangat penting. Hal ini dikarenakan, yang menjadi objek yang diteliti dan yang menjadi objek yang dipengaruhi adalah peserta didik itu sendiri. Sehingga akan dapat banyak digali informasi maupun data-data yang signifikan dari peserta didik ini.

³⁶ *Ibid*, hlm. 146.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti secara akademik maupun logistiknya. Validasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.³⁷

Penelitian kualitatif, sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini, segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.³⁸

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹ Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain adalah:

³⁷Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 305-306.

³⁸*Ibid*, hlm. 306.

³⁹ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 308.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti.⁴²

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁴³ Dalam wawancara ini peneliti mengadakan Tanya jawab kepada orang-orang yang terlibat langsung seperti guru PAI, tentang bagaimana Implementasi metode manhaj daraman (sosiodrama, dramatisasi, bermain peran) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI di MTs. NU Mashlakul Falah kelas VII A.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.⁴⁴ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi peneliti gunakan dalam memperoleh data tentang situasi umum di MTs. NU Mashlakul Falah

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Penelitian*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet 8, 2012, hlm. 220.

⁴¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, hlm. 165.

⁴² Rukaesih A Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, cet 1, 2015, hlm. 148.

⁴³ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2012, hlm. 85.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 87.

Kudus seperti sejarah, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, sarana prasarana, serta kurikulum dan prestasi akademik yang pernah diperoleh.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴⁵ Uji keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti kelapangan penelitian kembali untuk mengecek data yang sudah ada sudah valid atau tidak, karena dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan terbentuk dan lebih akrab serta semakin terbuka, sehingga tidak ada lagi hal yang disembunyikan oleh narasumber, dan data tentang Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus pasti benar karena sudah tidak ada lagi data yang disembunyikan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjang dapat diakhiri.

⁴⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 183.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka, kepastian data dan urutan peristiwa dapat secara pasti dan sistematis.⁴⁶ Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah, dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus..

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber disini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.⁴⁷ Dalam pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti mewawancarai kepala madrasah, atau waka kurikulum, guru dan peserta didik mengenai *manhaj daramaan* (metode drama), yang mana dalam hal tersebut diharapkan adanya suatu jawaban yang

⁴⁶ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 370.

⁴⁷ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 373

sesuai satu sama lain sehingga data yang diperoleh menunjukkan kebenaran data mengenai Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus.

2) Triangulasi Teknik atau Cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁸ Triangulasi teknik digunakan dengan cara menggabungkan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi tentang Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah. Dalam penggabungan teknik tersebut agar supaya dapat memberikan gambaran secara jelas dan mendalam mengenai Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus..

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu menguji kredibilitas dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁹ Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam hal ini jika data yang

⁴⁸ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 373

⁴⁹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 374

diperoleh kurang valid, maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan wawancara dan dengan narasumber pada waktu yang berbeda tentang Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung, untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu dukungan tentang data interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan adanya foto-foto.⁵⁰ Sehingga dalam hal ini peneliti saat melakukan wawancara secara langsung melengkapi datanya dengan foto-foto dan dokumen autentik, berupa file dan lampiran-lampiran. Hal ini sebagai bukti pendukung penelitian terhadap Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *Member Check*

Member Check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵¹ Apabila data yang diperoleh sudah disepakati oleh para pemberi data berarti data sudah valid.⁵²

Pelaksanaan *member check* ini dilakukan setelah data-data terkumpul dan setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan dari Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

⁵⁰ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 375.

⁵¹ Mukhamad Saekan, *Op.Cit.*, hlm. 94-95.

⁵² Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 375.

Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus.

2. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam membuat penelitian tentang Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus, harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁵³

3. Uji *Dependability*

Dependability menurut istilah konvensional disebut “00” atau reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁵⁴ Agar data valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian tentang Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus, maka kumpulan data yang telah diperoleh peneliti, harus dikonsultasikan kepada pembimbing, untuk

⁵³ *Ibid.*, hlm. 82.

⁵⁴ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 377.

memeriksa proses penelitian yang dilakukan. Agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁵⁵ Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁵⁶

Confirmability dan *dependability* ini dilakukan secara bersamaan perbedaannya yaitu, jika *confirmability* digunakan untuk menilai hasil penelitian. Sedangkan *dependability* digunakan untuk menilai proses penelitian, untuk menilainya dilakukan oleh pembimbing. Peneliti akan mengajukan hasil penelitiannya tentang Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIIA MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus, kepada pembimbing untuk selanjutnya dilakukan audibilitas terhadap hasil penelitian.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁵⁵ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 131

⁵⁶ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 377-378.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁸ Berikut merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya pada guru SKI, siswa siswi kelas VII A, guru PAI, staf-staf, maupun kepala sekolah harus dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan pencak silat.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian keantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyimpanan data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami.⁵⁹

3. *Concluding Drawing /Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

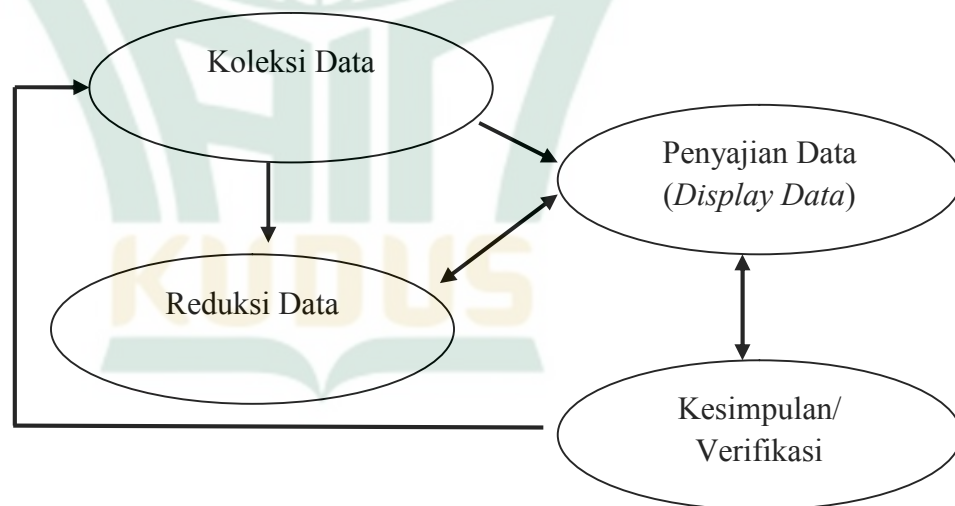
⁵⁷*Ibid*, hlm. 334.

⁵⁸Miles & Huberman, *analisis data kualitatif*, UI-Pers, Jakarta, 1992.

⁵⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet ke-1, 2014, hlm 144.

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Kesimpulan peneliti tentang “Implementasi *Manhaj Daramaan* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTs NU Mashlakul Falah Undaan Kudus” ini diharapkan memang benar-benar terdapat nilai pendidikan islamnya dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, atau mungkin temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



Gambar 3.2: Teknis Analisis Data Kualitatif Menurut Miles & Huberman (1984)

⁶⁰Sugiyono, *Op, Cit*, hlm 345.